

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Taman Budaya pada intinya merupakan suatu kompleks yang didalamnya terdapat ruang terbuka dan ruang tertutup sebagai wadah kegiatan untuk menggelar berbagai pertunjukan dan pagelaran sekaligus sebagai tempat bertemu dan berkumpulnya para seniman untuk saling bertukar informasi sebagai ajang pengenalan serta pelestarian kebudayaan. Dengan kata lain pengertian tersebut menunjukkan bahwa fungsi dari ruang pertunjukan adalah sebagai tempat bertemu dan berkumpul untuk menyaksikan suatu pertunjukan atau pagelaran seni.

Salah satu taman budaya yang terletak di pusat Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Sriwedari No. 1 adalah Taman Budaya Yogyakarta. Taman Budaya Yogyakarta atau biasa disebut TBY merupakan salah satu tempat pagelaran seni yang paling aktif di Yogyakarta. Namun, dikarenakan kurangnya penataan ruang, bangunan ini tidak ramah dan kurang memfasilitasi para penggunanya. Sebagai contoh pada bagian auditorium penataan akustik ruang kurang bekerja secara maksimal sebab suara yang dihasilkan masih memantul sehingga memekakkan telinga. Selain itu kurangnya media informasi yang disediakan menjadikan pengunjung umum kurang mengerti apa sebenarnya taman budaya tersebut.

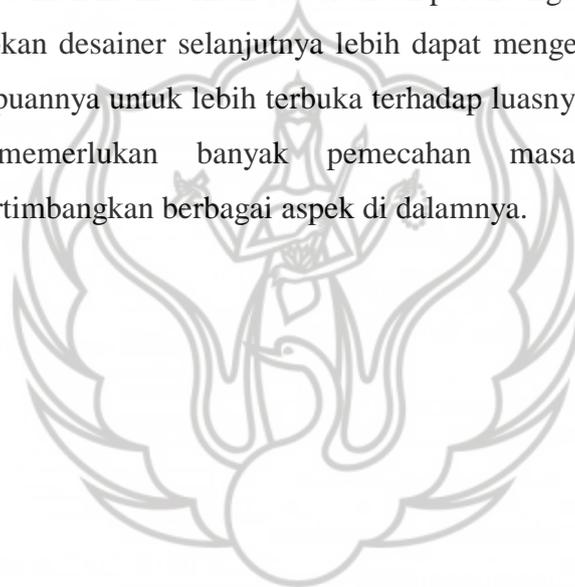
Perancangan interior *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta kali ini bermaksud untuk mengoptimalkan kegiatan seni pertunjukan dengan cara meningkatkan kualitas akustik ruang auditorium yang lebih baik dan juga penambahan fasilitas seperti media informasi *online* serta *vending machine* diharapkan dapat membantu pengunjung dalam mencari informasi mengenai seni budaya Indonesia, khususnya Yogyakarta.

Tema makrokosmos Yogyakarta yang diangkat dari konsep *the Window of Yogyakarta* ini adalah sebagai bentuk merepresentasikan bagaimana

Yogyakarta itu terbentuk. Sehingga posisi Taman Budaya Yogyakarta sebagai “*The Window of Yogyakarta*” dapat tersampaikan.

## **B. SARAN**

1. Diharapkan desainer selanjutnya dapat menjadikan data-data literatur dan solusi serta hasil desain yang telah dirancang pada tugas akhir karya desain ini sebagai acuan perbandingan perancangan.
2. Hasil perancangan ini belum menemukan solusi untuk jalur evakuasi dan sistem keselamatan yang baik, jadi diharapkan desainer selanjutnya dapat menyelesaikan memberikan solusi untuk perancangan serupa.
3. Diharapkan desainer selanjutnya lebih dapat mengembang pemikiran dan kemampuannya untuk lebih terbuka terhadap luasnya dunia desain interior yang memerlukan banyak pemecahan masalah desain dengan mempertimbangkan berbagai aspek di dalamnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Appleton, Avelin, Joe. (1999) *The Metric Handbook Planning and Design Data*. London: Reed Educational and Professional Publishing.
- Beckley, R. M. (1981). *Theatre Facility Impact Study, Volume 1: Theater Facilities: Guidelines and Strategies*. Center of Architecture and Urban Planning Research Monographs University of Wisconsin Milwaukee.
- Mayer, Harold Burris and Cole, Edward., (1949), "*Theatre and Auditoriums*", Oxford: Architectural Press.
- Mediastika, Chirtina. (2006) *Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Priono, Umar, dkk. (2015) *Yogyakarta City of Philosophy*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rais, A. Dyan, (2008) *tamanbudayayogyakarta.com*